

BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar pendidikan agama islam siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi (rata-rata 38,13) dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder (rata-rata 34,45).
2. Hasil belajar pendidikan agama islam siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi (rata-rata 39,55) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah (rata-rata 33,13).
3. Ada interaksi antara strategi pembelajaran dan kematangan kognitif terhadap hasil belajar pendidikan agama islam. Hasil belajar pendidikan agama islam siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* (rata-rata 43,30) lebih tinggi daripada hasil belajar pendidikan agama islam siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah dengan strategi pembelajaran yang sama (rata-rata 32,17). Demikian juga bila dibandingkan dengan hasil belajar pendidikan agama islam yang memiliki kematangan kognitif tinggi (rata-rata 35,83) dan rendah (rata-rata 33,50) yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Murder, masih lebih unggul hasil belajar

pendidikan agama islam dengan kematangan kognitif tinggi dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*

B. Implikasi

Pertama, hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* lebih efektif dari pada strategi pembelajaran Murder. Konsekuensi logis dari pengaruh penerapan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama islam berimplikasi kepada guru pendidikan agama islam untuk melaksanakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan guru dapat membangkitkan dan memotivasi keterlibatan partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implikasi dari penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* bagi para pengajar adalah guru berkewajiban untuk selalu berupaya memunculkan isu-isu dan memanfaatkan lingkungan sekitar serta berbagai pengalaman siswa selama pembelajaran yang tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dibahas, oleh karena itu guru diharapkan dapat memperluas dan menambah wawasan ilmu pengetahuannya.

Kedua, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kematangan kognitif siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Konsekuensi logis dari pengaruh kematangan kognitif siswa terhadap hasil belajar

pendidikan agama islam siswa berimplikasi pada guru pendidikan agama islam untuk melakukan identifikasi dan prediksi didalam menentukan kematangan kognitif yang dimiliki siswa. Apabila kematangan kognitif siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, disamping itu juga guru dapat melakukan tindakan-tindakan lain misalnya untuk siswa dengan kematangan kognitif tinggi diberikan materi pengayaan dan soal-soal dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi dan untuk siswa dengan kematangan kognitif rendah diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama islam. Dengan demikian siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari segi kematangan kognitif mengisyaratkan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran harus mempertimbangkan tingkat kematangan kognitif siswa. Dengan adanya kematangan kognitif dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung kepada karakteristik siswa.

Adanya perbedaan kematangan kognitif siswa ini berimplikasi guru didalam memberikan motivasi, minat dan keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama islam. Bagi siswa dengan kematangan kognitif tinggi tidak

menjadi sebuah kesulitan bagi guru dalam memotivasi, membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa selama pembelajaran, tetapi dengan siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah maka guru memberikan perhatian yang lebih kontinu didalam memberikan motivasi, membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Dapatlah dimaklumi bahwa pemberian motivasi dan membangkitkan minat dan keaktifan siswa akan efektif jika hubungan antara guru dan siswa tercipta dan terjalin secara kondusif.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan kematangan kognitif siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa. Konsekuensi logis dari perbedaan hasil interaksi antara strategi pembelajaran dan kematangan kognitif siswa berimplikasi terhadap guru dan siswa. Untuk guru agar dapat memahami dan tentunya melaksanakan dengan baik penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran di kelas karena dalam penelitian ini terbukti lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah memberikan hasil belajar pendidikan agama islam yang lebih baik melalui penerapan strategi pembelajaran Murder dari pada siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah malalui strategi pembelajaran *Quantum Teaching*.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka disarankan beberapa hal yaitu :

1. Kepada guru perlu melihat karakteristik siswa didalam menerapkan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan Murder.

- a. Penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada penerapan strategi pembelajaran Murder.
 - b. Siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah.
 - c. Siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi lebih tepat dibelajarkan dengan menggunakan strategi belajar *Quantum Teaching*.
 - d. Siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah lebih tepat dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran Murder.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dan Murder mengharuskan guru menyesuaikan isi materi dan penggunaan waktu jam pelajaran, sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada hasil belajar pendidikan agama islam.
3. Hendaknya pada penelitian selanjutnya memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama islam siswa, karena hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan:
- a. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berada pada kriteria penilaian ideal tinggi, kriteria penilaian ideal ini bukanlah kriteria ideal yang baku. Maka penelitian selanjutnya harus dapat memberikan peningkatan terhadap kriteria penilaian ideal.

- b. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Murder berada pada kriteria penilaian ideal cukup, hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam siswa harus dapat ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada kriteria ideal tinggi.
- c. Hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi berada pada kriteria penilaian ideal tinggi, kriteria penilaian ideal ini bukanlah kriteria ideal yang baku. Maka penelitian selanjutnya harus dapat memberikan peningkatan terhadap kriteria penilaian ideal.
- d. Hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah pada kriteria penilaian ideal cukup, hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam siswa harus dapat ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada kriteria ideal tinggi.
- e. Hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berada pada kriteria penilaian ideal tinggi, kriteria penilaian ideal ini bukanlah kriteria ideal yang baku. Maka penelitian selanjutnya harus dapat memberikan peningkatan terhadap kriteria penilaian ideal.
- f. Hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berada pada kriteria penilaian ideal cukup, hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam siswa harus dapat ditingkatkan melalui

perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada kriteria ideal tinggi.

- g. Hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif tinggi yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Murder berada pada kriteria penilaian ideal tinggi, kriteria penilaian ideal ini bukanlah kriteria ideal yang baku. Maka penelitian selanjutnya harus dapat memberikan peningkatan terhadap kriteria penilaian ideal.
 - h. Hasil belajar siswa yang memiliki kematangan kognitif rendah yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran Murder berada pada kriteria penilaian ideal cukup, hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam siswa harus dapat ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa berada pada kriteria ideal tinggi.
4. Hendaknya pada pembelajaran pendidikan agama islam pemahaman antara konsep, teori, dan praktek berjalan beriring sehingga dapat memacu pola pikir siswa ke jenjang yang lebih tinggi.
 5. Bahan/materi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada beberapa materi. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar kiranya diadakan penelitian lebih lanjut, yaitu pada materi lain atau dapat melanjutkan penelitian ini, hal ini sangat penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun reformasi dunia pendidikan khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

6. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, disarankan penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotorik dan afektif.



THE
Character Building
UNIVERSITY